

**INTERPRETASI SIGNIFIKASI
GESTUR TOKOH SETIO DAN ASIH
DALAM FILM BISU *SETAN JAWA*
KARYA GARIN NUGROHO**

TESIS

Guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Intan Yulia Febbyu Fenda
NIM: 18211164
(Program Studi Seni Program Magister)

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Interpretasi Signifikansi Gestur Tokoh Setio dan Asih Dalam Film Bisu *Setan Jawa* Karya Garin Nugroho” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, tanggal, bulan, tahun
Yang membuat pernyataan



Intan Yulia Febbyu Fenda
NIM. 18211164

PERSETUJUAN

TESIS

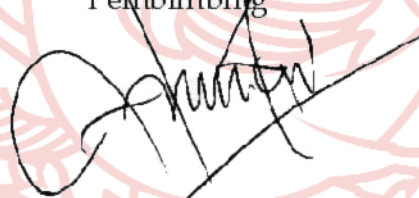
INTERPRETASI SIGNIFIKASI
GESTUR TOKOH SETIO DAN ASIH
DALAM FILM BISU *SETAN JAWA*
KARYA GARIN NUGROHO

Oleh

Intan Yulia Febbyu Fenda
NIM: 18211164

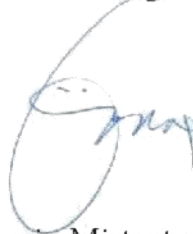
Surakarta, 10 Juli 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



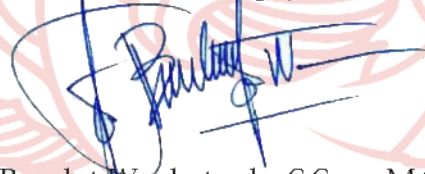
Dr Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196610111999031001

PENGESAHAN
TESIS
INTERPRETASI SIGNIFIKASI GESTUR
TOKOH SETIO DAN ASIH DALAM FILM BISU *SETAN JAWA*
KARYA GARIN NUGROHO

Oleh
Intan Yulia Febbyu Fenda
NIM: 18211164
(Program Studi Seni Program Magister)

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal (pelaksanaan ujian)

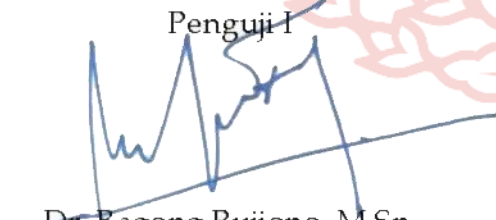
Ketua Penguji



(Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.)

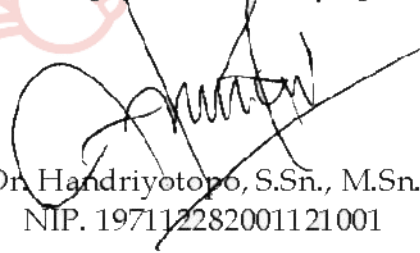
NIP. 197912022006041001

Penguji I



Dr. Bagong Pujiono, M.Sn.
NIP. 198010302008121002

Penguji II/Pembimbing



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001



Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196203261991031001

INTISARI

INTERPRETASI SIGNIFIKASI GESTUR TOKOH SETIO DAN ASIH DALAM FILM BISU *SETAN JAWA* KARYA GARIN NUGROHO

Oleh

Intan Yulia Febbyu Fenda

NIM: 18211164

(Program Studi Seni Program Magister)

Film *Setan Jawa* merupakan film bisu karya Garin Nugroho yang menceritakan tentang era tahun 1920-an. Film ini mengandung beberapa makna/pesan yang disampaikan melalui ekspresi dan bahasa tubuh yang diwakili oleh gerak tubuh karakter. Tesis yang berjudul “Interpretasi Signifikansi Gestur Tokoh Setio dan Asih dalam film bisu *Setan Jawa*”, ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk gerak tubuh dan makna yang disampaikan melalui gerak tubuh para tokoh dalam film *Setan Jawa*. Penelitian ini merumuskan masalah, yaitu, 1) Bagaimana bentuk dan tujuan tanda gestur pada tokoh Setio dan Asih dalam film *Setan Jawa*? 2) Bagaimana cara mengungkapkan perbandingan analogi tanda-tanda tokoh Setio dan Asih dalam film *Setan Jawa*?

Perspektif Desmon Morris tentang gestur, untuk menganalisis gerak tubuh Setio dan Asih. Sedangkan perspektif semiotika Roland Barthes adalah mengungkapkan maknanya. Demikian pula pandangan metaforis George Lakoff dan Mark Johnson untuk memahami relasi domain makna cinta keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berupa gerakan tubuh pada tokoh Setio dan Asih yang merupakan tokoh utama dalam film bisu *Setan Jawa*. Fokus data yang diteliti adalah gerak tubuh tokoh utama Setio dan Asih, dengan menggunakan pendekatan analisis teks untuk memperoleh makna, memaknainya secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak tubuh yang disampaikan oleh tokoh Setio dan Asih, meliputi gerakan dengan pesan insidental, gerakan ekspresif, dan gerakan simbolik. Analisis makna tanda dan metafora film ini menunjukkan bentuk-bentuk cinta dan tragedi. Gestur dalam film tersebut merupakan bentuk kerja keras, keberanian, balas dendam, pengorbanan diri, ambisi, dan perbedaan kedudukan sosial. Metafora yang disampaikan dalam penelitian ini merupakan bentuk kiasan dari kisah cinta yang diekspresikan secara artistik-sinematik. Dalam penemuan ini dapat disimpulkan bahwa kisah atau perjalanan cinta yang dialami Setio dan Asih tidak selalu berjalan dengan baik, rintangan yang mengiringi hubungan itu selalu ada, hingga pada akhirnya karma buruk itu berakhir.

Kata kunci: Signifikansi Gestur, Karakter Setio dan Asih, Film *Setan Jawa*

ABSTRACT

SIGNIFICANT INTERPRETATION OF GESTURE SETIO AND ASIH CHARACTERS IN THE SILENT MOVIE OF SETAN JAWA BY GARIN NUGROHO

By

Intan Yulia Febbyu Fenda

NIM: 18211164

(Master's Program in Arts Study Program)

The film Setan Jawa is a silent film by Garin Nugroho which tells about the era of the 1920s. This film contains several meanings/messages conveyed through expressiveness and body language represented by the character's gestures. The thesis, entitled "The Interpretation of the Significance of the Gestures of the Characters of Setio and Asih in the silent film Setan Jawa," aims to examine the forms of gestures and meanings conveyed through the gestures of the characters in the film Setan Jawa. This research formulates the problems, namely, 1) What is the shape and purpose of the gesture marks in the characters Setio and Asih in the film Setan Jawa? 2) How to express an analogical comparison of the signs of the characters Setio and Asih in the film Setan Jawa?

Desmon Morris's perspective on gestures, to analyze Setio and Asih's gestures. Meanwhile, Roland Barthes' semiotic perspective is to reveal its meaning. Similarly, George Lakoff and Mark Johnson's metaphorical view to understanding the domain relation of their second love meaning. This study uses a qualitative descriptive method. The data obtained is in the form of a body movement in the characters Setio and Asih, who are the main characters in the silent film Setan Jawa. The focus of the data studied is the gestures of the main characters Setio and Asih, using a text analysis approach to obtain meaning, interpret it descriptively.

The results showed that gestures were conveyed by the characters Setio and Asih, including movements with incidental messages, expressive movements, and symbolic movements. The analysis of the meaning of signs and metaphors of the film shows the forms of love and tragedy. The gesture in the movie is a form of hard work, courage, revenge, self-sacrifice, ambition, and differences in social position. The metaphor conveyed in this study is a figurative form of a love story that is expressed artistically- cinematically. In this discovery, it can be concluded that a story or a love journey that Setio and Asih went through did not always go well; the obstacles or obstacles that accompanied the relationship always existed, until, in the end, the bad karma ended.

Keywords: *Significance of Gestures, Setio and Asih Characters, Film Setan Jawa*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas segala ridho dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul, “Interpretasi Signifikasi Gestur Tokoh Setio dan Asih pada Film *Setan Jawa* Karya Garin Nugroho”. Tesis ini ingin menjelaskan bentuk dan makna pesan gestur/pesan Film *Setan Jawa*, yang disampaikan tokoh Setio dan Asih dalam Film *Setan Jawa*. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Seni, dalam bidang film (Pengkajian), Program Studi Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Surakarta. terselesaikannya tesis ini dengan adanya dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Dr. Guntur, M.Hum, selaku Rektor ISI Surakarta. Dr. Bambang Soenarto, S.Sen., M.Sn, selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Drs. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum, selaku ketua Program Studi S2 Pascasarjana ISI Surakarta, dan seluruh dosen pascasarjana ISI Surakarta atas segala ilmu pengetahuan dan bimbingan yang telah diberikan dari awal perkuliahan 2018 hingga 2020.
2. Bapak Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing tugas akhir. Peneliti sampaikan banyak terimakasih atas waktu yang telah

- diluangkan untuk memberi bimbingan, masukan, arahan, motivasi, dari penyusunan proposal hingga terwujudnya tugas akhir tesis ini.
3. Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn, selaku ketua penguji. Peneliti sampaikan banyak terimakasih, karena telah memberi masukan dan saran pada seminar tesis guna sempurnanya penelitian tesis ini.
 4. Dr. Bagong Pujiono, M.Sn, selaku penguji utama. Peneliti ucapkan banyak terimakasih telah memberi arahan, dan saran yang terbaik untuk penelitian ini.
 5. Bapak Garin Nugroho, selaku sutradara dalam film *Setan Jawa*, yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi terkait dengan Film *Setan Jawa*, yang sangat mendukung demi kelancaran penelitian ini.
 6. Bapak Heru Purwanto, selaku tokoh utama dalam film *Setan Jawa*, yang telah menjadi narasumber dalam tesis ini, memberikan informasi terkait tentang karakter tokoh pada film *Setan Jawa*.
 7. Bapak Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn. selaku narasumber dalam penelitian ini dan bagian dari penata gerak dalam film *Setan Jawa*. Terimakasih peneliti ucapkan atas waktu dan informasi yang telah diberikan demi kelancaran penelitian ini.
 8. Mas Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn., Selaku narasumber dari penelitian ini, terimakasih banyak telah bersedia memberikan Salinan

dokumen berupa file film *Setan Jawa*, yang sangat mendukung dan memberi kelancaran dalam penelitian ini.

9. Mama saya Isti Winarhanah, dan Adi-adik saya Claudy dan Wimanada, saya ucapkan terimakasih banyak telah memberikan semangat, dukungan, dan doa restu demi kelancaran penelitian ini.
10. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat saya Indah Ayu Saputri, Nadyayuli Ambar Ningsih, Miasih, dan teman-teman Wou Grub, yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam proses pengumpulan data. Serta mas Anton dan mas Fikri yang telah mendukung saya untuk kelancaran proses tugas akhir ini. Serta teman-teman pengkajian Seni Program Magister Pascasarjana ISI Surakarta angkatan 2018 yang telah memberi semangat, doa, dan dukungannya.

Dengan ini, peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian tesis ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN	ii
PERSEUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Landasan Teori	22
G. Sistematika Penulisan	30
BAB II FILM SETAN JAWA	32
A. Profil Film Setan Jawa.....	32
B. Identitas Film	33
C. Kerabat Kerja Film Setan Jawa	34
D. Sinopsis	35
E. Tokoh Utama Pada Film Setan Jawa	36
F. Prestasi Film Setan Jawa.....	38
G. Bedah Scene Pada Film Setan Jawa.....	40
H. Gerak Tokoh Pada Film Bisu Setan Jawa.....	47

I. Identifikasi Gestur Tokoh Utama.....	48
J. Pesugihan dan Mitologi Jawa (Budaya Jawa).....	59
BAB III IDENTIFIKASI BENTUK DAN MAKNA TANDA GESTUR	
TOKOH SETIO DAN ASIH.....	53
A. TOKOH SETIO	54
1. Chapter pertama yang berjudul “Pertemuan Cinta” tokoh Setio dan Asih.....	54
2. Chapter kedua yang berjudul “Melamar” tokoh Setio dan Asih	69
3. Chapter ketiga yang berjudul “Pasar Mistik”	78
4. Chapter keempat yang berjudul “Topeng Rojo Molo”	92
5. Chapter kelima yang berjudul “Akibat Pesugihan”	100
6. Chapter ke enam dengan judul “Mencari Pengampunan”	112
B. TOKOH ASIH.....	119
1. <i>Chapter</i> pertama yang berjudul “Pertemuan Cinta”	119
2. <i>Chapter</i> kedua yang berjudul "Melamar"	128
3. <i>Chapter</i> kelima yang berjudul “Akibat Pesugihan”	137
4. <i>Chapter</i> ke enam dengan judul “Mencari Pengampunan” ...	167
5. <i>Chapter</i> ke tujuh dengan judul “Bujukan Setan”	177
C. MAKNA TANDA GESTUR TOKOH SETIO dan ASIH.....	186
BAB IV METAFORA TANDA GESTUR TOKOH SETIO DAN ASIH	
DALAM FRAMING SINEMATOGRAFI FILM BISU	207
A. Metafora Rasa Cinta Setio dan Asih.....	208
B. Metafora Tragedi	207
C. Nilai Metafora dalam Film Setan Jawa	211
BAB V KESIMPULAN.....	213
DAFTAR PUSTAKA.....	216
GLOSARIUM.....	220
LAMPIRAN-LAMPIRAN	222

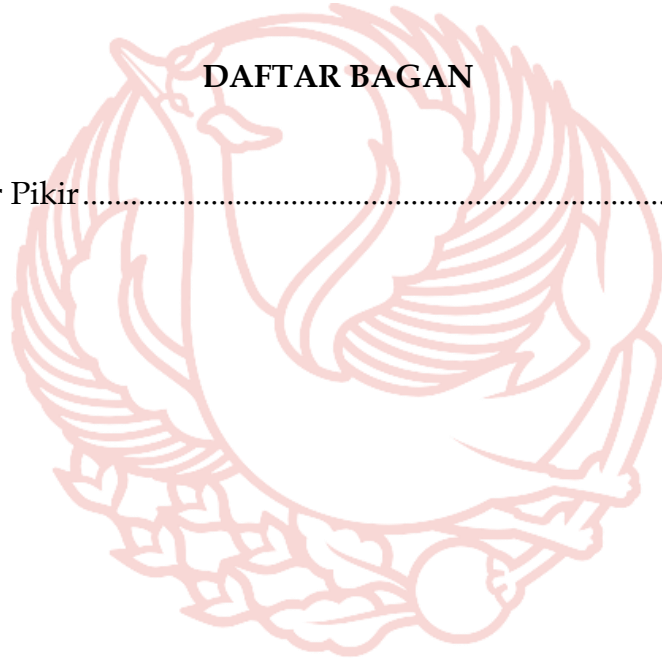
A. Transkrip Wawancara 221

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Semiotika Rolland Barthes..... 18
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data..... 27
Gambar 3. Poster Film *Setan Jawa*. 33
Gambar 4. Tokoh Asih..... 37
Gambar 5. Tokoh Setio. 38

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Pikir..... 21



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pemain dan Kru Film <i>Setan Jawa</i>	34
Tabel 2. Daftar Tayang Film <i>Setan Jawa</i>	38
Tabel 3. Tabel Bedah Scene Film <i>Setan Jawa</i>	40
Tabel 4. Penggambaran Pengadeganan Tokoh Setio saat di Pasar Tradisional	55
Tabel 5. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 06 <i>time code</i> 00.10.19-00.10.24	55
Tabel 6. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 06 <i>time code</i> 00.10.19-00.10.24	56
Tabel 7. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 7-11 <i>time code</i> 00.10.28-00.11.13	58
Tabel 8. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 7-11 <i>time code</i> 00.10.28-00.11.13	59
Tabel 9. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 15-16 <i>time code</i> 00:11:44-00.12.00	63
Tabel 10. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi pada Frame 15-16 <i>time code</i> 00:11:51-00.12.07	64
Tabel 11. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 06 <i>time code</i> 00.10.19-00.10.24	66
Tabel 12. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 06 <i>time code</i> 00.10.19-00.10.24	67
Tabel 13. Penggambaran Pengadeganan Tokoh Setio saat Melamar Asih	70
Tabel 14. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> 00:16:35-00:17:01	70
Tabel 15. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 01 <i>time code</i> 00:16:35-00:17:01	71

Tabel 16. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> ke 00:17:03-00:17:32.	72
Tabel 17. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 02 <i>time code</i> 00:17:03-00:17:32.	73
Tabel 18. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> ke 00:18:57-00:19:14.	75
Tabel 19. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 8 <i>time code</i> 00:18:59-00:19:14	76
Tabel 20. Penggambaran Pengadeganan Setio Frustasi	78
Tabel 21. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> ke 00:19:51-00:22:54.	79
Tabel 22. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 10 <i>time code</i> 00:19:55-00:20:22	80
Tabel 23. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> ke 00:20:52-00:20:56.	82
Tabel 24. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 13 <i>time code</i> 00:20:54-00:20:56	83
Tabel 25. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> ke 00:22:25-00:50:00.	84
Tabel 26. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 15 <i>time code</i> 00:22:27-00:50:00.	85
Tabel 27. Penggambaran Pengadeganan Setio Saat Berada Dipasar Mistik Dan Melakukan Ritual <i>Pesugihan</i>	87
Tabel 28. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> ke 00:22:54 - 00:24:25.	87
Tabel 29. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 16-17 <i>time code</i> 00:22:54 - 00:29:25.	88
Tabel 30. Tabel Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada <i>time code</i> ke 00:24:18-00:24:24.	89

Tabel 31. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 18 <i>time code</i> 00:24:19-00:24:24.	90
Tabel 32. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 21 <i>time code</i> 00:24:48-00:24:54.	90
Tabel 33. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 21 <i>time code</i> 00:24:49-00:24:54.	91
Tabel 34. Penggambaran Pengadeganan Setio Dalam Melakukan Ritual <i>Pesugihan</i>	93
Tabel 35. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 22 <i>time code</i> 00:30:08-00:30:24	93
Tabel 36. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 22 <i>time code</i> 00:30:08-00:30:24	94
Tabel 37. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 23 <i>time code</i> 00:30:32-00:31:38.	95
Tabel 38. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 23 <i>time code</i> 00:30:32-00:31:38.	96
Tabel 39. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 28 <i>time code</i> 00:31:49-00:32:33	98
Tabel 40. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 26-27 <i>time code</i> 00:31:49-00:32:33	99
Tabel 41. Penggambaran Pengadeganan Setio saat Berkunjung di rumah Barunya.	101
Tabel 42. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 64 <i>time code</i> 00:33:05 - 00:36:48	101
Tabel 43. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 06 <i>time code</i> 00:33:29-00:33:45.	103
Tabel 44. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 06 <i>time code</i> : 00:36:16-00.37.06.	105

Tabel 45. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 06 <i>time code</i> 00:36:16-00:37:06.	106
Tabel 46. Penggambaran Pengadeganan Setio Saat Membenahi Rumahnya.	107
Tabel 47. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 64, <i>time code</i> 00:44:09 - 00:46:42.	108
Tabel 48. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 64 <i>time code</i> 00:44:09-00:44:30.	108
Tabel 49. Penggambaran Pengadeganan Setio Saat Terbaring Sakit.	110
Tabel 50. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 06 <i>time code</i> 00:45:45-00.46.10	110
Tabel 51. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 06 <i>time code</i> 00:45:46-: 00:46:10.	111
Tabel 52. Penggambaran Pengadeganan Setio Terbaring Lemah di Kamarnya.	113
Tabel 53. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 06 <i>time code</i> 00.47.25-00.47.33.	113
Tabel 54. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 65 <i>time code</i> 00.47.25-00.47.33.	114
Tabel 55. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 06 <i>time code</i> 00.59.58-01.00.02	115
Tabel 56. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 66 <i>time code</i> 01.00.00-01.00.02.	115
Tabel 57. Penggambaran Pengadeganan Setio Terbaring Lemah di Kamarnya.	117
Tabel 58. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 65 <i>time code</i> 01.07.06-01.07.18.	117

Tabel 59. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 65 <i>time code</i> 01.07.06-01.07.18.	118
Tabel 60. Penggambaran Pengadeganan Asih saat Mengunjungi Pasar Bersama Dengan Ibunya.	120
Tabel 61. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 5 <i>time code</i> 00.10.19-00.10.24	120
Tabel 62. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 05 <i>timecode</i> 00.10.16-00.10.29	121
Tabel 63. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 13 <i>time code</i> 00.10.16-00.11.26	123
Tabel 64. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 13 <i>time code</i> 00.11.16-00.11.26	123
Tabel 65. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 15 <i>time code</i> 00.11.46-00.12.12	126
Tabel 66. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 16 <i>time code</i> 00.11.56-00.12.11	126
Tabel 67. Penggambaran Pengadeganan Asih Dilamar Oleh Setio.	128
Tabel 68. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 1 <i>time code</i> 00.16.58-00.18.54	129
Tabel 69. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 1,4,5,7 <i>time</i> <i>code</i> 00.17.01-00.18.54	130
Tabel 70. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 10 <i>time code</i> 00.19.20-00.19.24	134
Tabel 71. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 10 <i>time code</i> 00.19.20-00.19.24	135
Tabel 72. Penggambaran pengadeganan Asih saat Berkunjung Kerumah Setio Yang Baru.	137
Tabel 73. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 64 <i>time code</i> 00:33:14-00:35:07	138

Tabel 74. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 64 <i>time code</i> 00:33:14-00:35:07	139
Tabel 75. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 69 <i>time code</i> 00:35:29-00:36:04	141
Tabel 76. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 69 <i>time code</i> 00:35:29-00:36:04	142
Tabel 77. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 72 <i>time code</i> 00:36:10-00:36:17	143
Tabel 78. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 72 <i>time code</i> 00:36:10-00:36:17	144
Tabel 79. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 74 <i>time code</i> 00:36:35	145
Tabel 80. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 74 <i>time code</i> 00:36:35	146
Tabel 81. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 75 <i>time code</i> 00:37:11	146
Tabel 82. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 75 <i>time code</i> 00:37:11	147
Tabel 83. Penggambaran pengadeganan Asih Ketakutan.	148
Tabel 84. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 89 <i>time code</i> 00:40:58-00:41:19.	148
Tabel 85. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 89 <i>time code</i> 00:40:58-00:41:19	150
Tabel 86. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 90 <i>time code</i> 00:41:31.	152
Tabel 87. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 90 <i>time code</i> 00:41:31-00:41:55	153
Tabel 88. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 92 <i>time code</i> 00:42:01.	155

Tabel 89. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 92 <i>time code</i> 00:42:01.	156
Tabel 90. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 93 <i>time code</i> 00:42:01.	156
Tabel 91. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 93 <i>time code</i> 00:42:29.	157
Tabel 92. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 63-64 <i>time code</i> 00:44:32-00:44:49.	157
Tabel 93. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 63-64 <i>time code</i> 00:42:32-00:44:49.	158
Tabel 94. Penggambaran Pengadeganan Asih Marah.	162
Tabel 95. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 64 <i>time code</i> 00:45:17-00:44:49.	162
Tabel 96. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 64 <i>time code</i> 00:45:17-00:45:29.	163
Tabel 97. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 64 <i>time code</i> 00:46:19-00:47:06.	165
Tabel 98. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 64 <i>time code</i> 00:46:19-00:47:06.	166
Tabel 99. Penggambaran pengadeganan Asih dalam Mencari Pengampunan.	168
Tabel 100. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 63-64 <i>time code</i> 00:44:32-00:44:49.	168
Tabel 101. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 2-4 <i>time code</i> 00:42:32-00:44:49.	170
Tabel 102. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 59 <i>time code</i> 00:51:15.	172
Tabel 103. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 59 <i>time code</i> 00:42:32-00:44:49.	173

Tabel 104. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 59 <i>time code</i> 00:44:32-00:44:49.	174
Tabel 105. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 63-64 <i>time code</i> 00:44:32-00:44:49.	174
Tabel 106. Penggambaran pengadeganan Asih dalam Mencari Pengampunan.	177
Tabel 107. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 63-64 <i>time code</i> 1:00:03-1:00:32.	178
Tabel 108. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 63-64 <i>time code</i> 1:00:03-1:00:32.	178
Tabel 109. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 63-64 <i>time code</i> 00:42:32-00:44:49.	180
Tabel 110. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 63-64 <i>time code</i> 00:44:32-00:44:49.	182
Tabel 111. Detail Pergerakan Gestur dan Ekspresi Frame 63-64 <i>time code</i> 00:42:32-00:44:49.	184
Tabel 112. Deskripsi Adegan dan Teknik Pengambilan Kamera pada Frame 63-64 <i>time code</i> 1:05:16-00:44:49.	185
Tabel 113. Pertemuan Awal Setio dan Asih di Pasar Tradisional.	188
Tabel 114. Setio Melamar Asih.	191
Tabel 115. Setio Frustasi, karena Lamarannya Ditolak.	194
Tabel 116. Setio Hidup Bahagia Bersama Asih.	197
Tabel 117. Setio Terbaring Sakit, dan Asih Kecewa.	200
Tabel 118. Setio dan Asih memohon pengampunan pada setan <i>pesugihan</i>	203
Tabel 119. Setio Terbaring Sakit, dan Asih Kecewa.	204
Tabel 120. Metafora tanda gestur eskpresi dari rasa cinta keduanya (Setio dan Asih)	208

Tabel 121. Metafora tanda gestur ekspresi dari rasa kebahagiaan Setio dan Asih	209
Tabel 122. Metafora tanda gestur ekspresi dari kejadian (tragedi) di alami Asih	210
Tabel 123. Metafora tanda gestur ekspresi dari kejadian (tragedi) di alami Setio	211



DAFTAR PUSTAKA

- Benny H. Hoed. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Burhan Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Eka D. Sitorus. 2003. *The Art Of Acting : Seni Peran Untuk Theater, Film & Tv*. Jakarta : PT Gramedia ustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario*. Jakarta : Pt Dunia Pustaka Jaya.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. 2013. *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- International, T. 2011. *Gestures: Your Body Speaks*. USA: Toastmasters International.
- Jawa, K. T. 2019. *Kisah Tanah Jawa Bank Gaib*. Jakarta Selatan: Gagas Media.
- Junaedi, D. 2016. *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- Kotten. 1987. *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Tradisional Pengantin Daerah Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Larson, S. 2011. *Metaphors and Moms*. Sweden: Department of Sociologi of Law.
- Lubis, N. 2009. *Kamus Istilah Film Populer*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Moehadi. 1988. *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan di Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Morris, Desmond. 2002. *People Watching*. Great Britain: Vintage.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nirmolo, S. 2014. *Memahami Air dalam Tiga Sajak Soedjarwo sebuah Kajian Hermeutika*. Semarang: Departemen Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Semarang.

- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetya, J. T. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahman, F. 2011. *Rijsttafel Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1870-1942*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ricoeur, B. P. 1974. *The conflict of interpretations: essays in hermeneutics (ed.)*. Evanston: Northwestern University Press.
- Rokhmawan, T. 2019. *Bunga Rampai Kelisanan Masyarakat Santri Kota Pasuruan*. Malang: CV Madza Media.
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Solikhin, M. 2009. *Kanjeng Ratu Kidul dalam respektif Islam Jawa*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Sumintarsih. 1990. *Senjata Tradisional daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjerita, K. T. 2018. *kisah Tanah Jawa*. Jakarta Selatan: Gagas Media.

PENELITIAN

- Agustina Kusuma Dewi, Yasraf Amir Piliang, dan Irfansyah. 2019. "Jurnal penelitian berjudul "Reinvensi 'Gerak' sebagai Kode Kultural dalam Budaya Visual berbasis Kearifan Lokal Nusantara". Institut Teknologi Bandung.
- Agustina, Yasraf, dan Irfansyah. 2019. "Telaah Etika Sinematika Deleuze pada Representasi Perempuan Jawa dalam Film 'Setan Jawa' Karya Garin Nugroho". *Jurnal Visualita*, Vol 8 No 1 Institut Teknik Bandung.
- Ayu Mella Angelina, Zainal Abidin, dan FX Yatno Karyadi. 2018. "Film Fiksi Tuan X : Pendekatan Gestur sebagai Penanda Psikologi Tokoh Utama". *Jurnal Capture "Jurna Seni Media Rekam"* Volume 10 Nomor 01 Desember 2018. ISI Padang Panjang.
- Exsan Bahtiar. 2018. Skripsi berjudul "Analisis Resepsi Kepercayaan Mistis Pada Film Pendek Sandekala (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Desa Batu, Mojokerto, Kedawung, Sragen)". Institut Agama Islam Negeri Surakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah.

- Handriyotopo, GR Lono Lastoro, SP Gustami. 2018. menulis jurnal dengan judul "Apropriation Of Metafora In Film Advertising "Mandiri Securitas".
- Hernawati. (2008). "Analisis Potensi Canthik Kyai Raja Mala Sebagai Aset Wisata Museum Radya Pustaka Di Surakarta". D3 Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- I Gusti Atu P.D.P. 2015. "Teknik dan Kualitas Penerjemahan Metafora dalam Subtitled Text Film Twilight". Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol. 5, No 3 Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negri Bali.
- Rahma Rizkiya Windayanti. 2014. "Facial Expressions And Gestures Of Body Language Analysis Of The Male Main Character Jack Mccall In A Thousand Words Film 2012". *English Language And Literature Journal*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2014, 0-216. *English Literature, Languages and Art Faculty, State University Of Surabaya*.
- Tunggul Banjaransari. 2014. "Posisi Alternatif Di Indonesia-Studi Kontekstualisasi". S2 Thesis, Institut Seni Indonesia Surakarta.

INTERNET

- Antarnews. 2017. "Pementasan "Setan Jawa" di London diiringi Gamelan" Minggu, 10 September 2017 19:54 WIB.
<https://www.antarnews.com/berita/651765/pementasan-setan-jawa-di-london-diiringi-gamelan>
- Film Indonesia. 2016. "Setan Jawa". Retrieved Mei Rabu, 2018, from
http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s009-16-381541_setan-jawa#.Xs_wix6yQ0M
- Indonesia Latern. 2017. "Setan Jawa Karya Garin Nugroho di Putar di Singapura. Retrieved 11 Mei 2020. From
<https://indonesianlantern.com/2017/06/11/setan-jawa-karya-garin-nugroho-diputar-di-singapura-juli-2017>
- Junita, N. (2017, September 11). *Setan Jawa bikin Warga london Takjub*. Retrieved from
<https://lifestyle.bisnis.com/read/20170911/254/688689/setan-jawa-bikin-warga-london-takjub>
- Kompasiana. 2015. "Sumur, Bagi Suku Jawa Sebagai Sarana Berbagi". Retrieved 25 September 2020, from
<https://www.kompasiana.com/sucihistiraludin/5604cb75d192732c0544f44b/sumur-bagi-suku-jawa-sebagai-sarana-berbagi>

- Maullana, I. (2017, Februari 22). *Dua Hari Lagi "Setan Jawa" Pentas di Australia*. Retrieved from <https://entertainment.kompas.com/read/2017/02/22/170203310/dua.hari.lagi.setan.jawa.pentas.di.australia?page=all>.
- Naully, Y. (2019, Juni 29). *Film Setan Jaea Ditampilkan di Jepang 2 Juli 2019*. Retrieved from <https://www.suarakarya.id/detail/95142/Film-Setan-Jawa-Ditampilkan-Di-Jepang-2-Juli-2019>.
- Poster Film Setan Jawa. 2020. From <https://www.indonesiakaya.com>.

DAFTAR NARASUMBER

- Garin Nugroho (59)**, Sutradara Film *Setan Jawa*.
- Heru Purwanto (41)**, sebagai pemain tokoh utama dalam film bisu *Setan Jawa*.
- Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn., (45)**, sebagai penata gerak tokoh pada film *Setan Jawa*.

GLOSARIUM

<i>Nyekithing</i>	: sikap jari tengah tangan ditekuk dan ujungnya menempel pada ujung ibu jari, sedangkan jari yang lain ditekuk seperti jari tengah.
<i>Sembahan</i>	: pola gerak kedua lengan dan tangan didorong kedepan lalu kedua telapak tangan bertemu dan ditarik di depan hidung dalam posisi duduk sila atau jengkeng.
<i>Stagen</i>	: merupakan salah satu busana tari yang memiliki panjang kira-kira lima meter atau sepuluh meter. Jenis kain lentur biasanya digunakan untuk mengencangkan kain jarit di bagian perut bagian bawah hingga pinggang.
<i>Mise en scene</i>	: segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film.
<i>Shot</i>	: proses perekaman gambar dalam satu pengambilan gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera dimatikan.
<i>Long shot</i>	: jenis pengambilan gambar terhadap objek fisik atau manusia mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, sehingga fisik manusia tampak jelas.
<i>Medium long shot</i>	: memperlihatkan tubuh manusia mulai dari lutut hingga atas kepala.
<i>Medium shot</i>	: memperlihatkan tubuh manusia mulai dari pinggul hingga atas kepala.
<i>Close up</i>	: memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah objek kecil lainnya. Teknik ini memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas dan detail.
<i>Middle close up</i>	: komposisi potret setengah badan, mulai dari dada hingga atas kepala.
<i>Tracking</i>	: pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horizontal.
<i>Pan (Panorama)</i>	: pergerakan kamera secara horizontal (kanan dan kiri).

<i>High Angle</i>	: kamera melihat objek dalam frame yang ada di bawahnya. Teknik pengambilan gambar seolah-olah objek terlihat nampak lebih kecil, lemah, serta terintimidasi.
<i>Low Angle</i>	: kamera melihat objek dalam frame yang ada di atasnya. Membuat sebuah objek tampak lebih besar, dominan, percaya diri, serta kuat.
<i>Scene (Adegan)</i>	: keseluruhan cerita dalam satu segmen yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, motif, atau karakter.
<i>Timecode</i>	: kata lain adalah durasi, yakni bertujuan untuk menunjukkan durasi dalam cerita yang berjalan pada sebuah shot dalam konteks naratifnya.
<i>Chapter</i>	
<i>Frame / Framing</i>	: hubungan kamera dengan objek yang akan diambil seperti batas wilayah gambar, jarak ketinggian, pergerakan kamera, dll.
<i>Tilt</i>	: pergerakan kamera secara vertical (atas-bawah atau bawah-atas).

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Narasumber : Bapak Garin Nugroho.

Tempat & Tanggal : Via Whatshap, 14 Juni 2020.

Film Setam Jawa, menyangkut bahasa tubuh menggabungkan akting dan dance, dance sebagai ekspresi lewat bahasa tubuh. Dalam mencipta karya harus ada referens atau sumber utama bahasa tubuh termasuk gestur, karena berkait kisah *pesugihan* di jawa, maka sumber utama bahasa tubuh atau akting adalah jawa dan tari jawa. Maka dlm setan jawa terdapat elemen berbagai tari jawa tradisi maupun kontemporer.

Narasumber : Mas anggono

Tempat & Tanggal : TBJT, 03 Juni 2020.

Intan : Saya ingin mengetahui beberapa maksud dari gestur yang ditampilkan, karena ada beberapan pesan yang disampaikan menggunakan gerakan tari. Sebelumnya mas, karena film ini adalah film bisu, jadi keseluruhan pesan disampaikan melalui gerak tubuh, apakah dari gerak tubuh yang disampaikan tersebut menganut pada naskah yang diberikan atau bagaimana?

Mas Anggono : Secara pribadi saya mengartikan, menerjemahkan naskah sendiri yang sudah diberi dari sutradara.

Intan : Berarti sebelumnya, tidak ada reading/naskah full?

Bapak Anggono : Kalau naskah ada, Cuma naskah besarnya saja. Pengadeganan atau gerakan, terjadi saat syuting berjalan. Keinginan mas Garin seperti ini, maka langsung kita kerjakan saat itu juga. Ya karena kejelianmas Garin memilih peran.

Intan : Untuk gerakannya apakah ada improvisasi?

Mas Anggono : Improve pasti ada. Cenderung improvisasi, artinya improvisasi dalam mengartikan naskah. Ada beberapa yang pakai latihan itu seperti tarian Adat Bedoyo. Kalau yang tokoh-tokoh itu bukan improvisasi, kalau dalam Bahasa tarinya lebih kecerdasan tubuhnya.ketubuhan tokoh menyikapi adegan.

Intan : Untuk syutingnya sendiri berapa lama mas?

Mas Anggono : Gak lama ini syutingnya hanya seminggu karena ada kebebasan menafsir. Sebagian besar penari menafsir naskah dengan gerak. Dikasih kebebasan oleh sutradarnya. Ada juga

pengulangan gerak, setiap gerak cut tidak sama dan mesti beda, tergantung dari sutradara milih gerakan yang menurutnya baik.

Intan : Cara penyampaian pesan di film *Setan Jawa* kenapa diiringi dengan tarian?

Mas Anggono : Film itu berdasar latar Jawa, dengan adanya judul *Setan Jawa, pesugihan*, kandang bubrah, itu sebenarnya kebudayaan Jawa. Pendekatan dengan Jawa lebih dekat dengan gerak tari itu. Di tari sendiri tafsirnya juga ganda.

Intan : Ada beberapa gerakan yang dibawakan oleh tokoh utama, apakah ada maksud yang sama, atau hanya sebagai iringan (bumbu), atau bagaimana?

Mas Anggono : Gini, kalau gerak tari itu dari imajinasi, dari motivasi, imajinasi orang marah itu, marah saya dengan marah mbaknya pasti berbeda. Motivasinya juga lain, marahnya karena apa. Bukan berarti marah harus menghantam, marah harus berteriak, nah enggak.

Anggono : Tari itu gak ada musiknya jadi film dulu baru musiknya. Musik mengikuti film. Gak ada musik. Kalau garis besar filmnya dari awal sampai akhir tau to?

Intan : Iya tau mas

Mas Anggono : Syuting film *Setan Jawa* salah satunya di Kota Solo. Kalau menggambarkan detailnya dari tari tidak bisa, untuk beberapa adegan ada yang menggambarkan suasana. Adegan disini kan ada ibunya menggambarkan suasana ini lo kehidupan Jawa tenang anggun sopan santun anak, ibu, mbahe, belum ada masalah. Masalah tentang ketidaksetujuan ibunya saat anaknya dilamar oleh Setio. Kalau saya ini ada pertentangan dengan mbah dan ibu Asih jika sang mbah menyampaikan bahwa “wes to rapopo lek iki pancen jodohe”. Gerak-gerak patah yang disampaikan kepada ibunya sebagai wujud pertentangan “wes ben lah ngalah wae iki lek jodhe yo jodohe, Wong tuo pegen anake mulyo bibit bebet bobot harus”. Setio memberanikan diri mengembalikan tusuk konde sambil melamar. Yang menarik disini itu mbahnya karena diam tidak apa-apa karena yang memegang kekuasaan disini adalah ibunya asih.

Mas Anggono : Jaman dulu bahwa ningrat adalah segalanya atau penguasa. Ningrat atau orang kaya berkuasa. Bahwa Setio ingin usaha beneran jadi dia tidak percaya tahayul sebenarnya seperti di sumur dikasih bunga, Setio marah gak percaya. Seperti pada adegan, menggigit sapu, dalam adegan itu belum berbicara soal *pesugihan*. Gerakan tersebut, improvisasi hubungannya disini ada properti bentuk marah dengan menggunakan properti itu dan dikaitkan dengan sapu lidi yang ada kaitannya dengan pedesaan

ini. Sebenarnya dia tidak setuju dengan itu. Ibaratnya Cinta ditolak dukun bertindak. Perjanjian setan sama rajanya. Kiro-kiro ketika orang bingung ada masalah jalan sendiri ujug-ujug sapai pasar setan. Banyak segala macam *pesugihan*? Ceritanya begitu. Bulus dihadirkan disitu. Ya lek neng nggone barat dadi sanggit. Bisa jadi ornamen bagian dari *pesugihan*. Juga ada istilah candi sukuh yang ada kesuburan ada simbol kesuburan lingga yoni terus ada dibuat menyambungkan *pesugihan* utamanya kandang bubrah perjanjiannya, pokok harus mengorbankan perawan dibuat rajanya. Pada akhirnya yang dikorbankan Asih karena dia tidak tahan. Sebenarnya wujud kandang bubrah juga bukan topeng, tapi topeng Cuma simbol saja. Topeng sebagai wujud raja setan. Ketika dia sudah pakai dia sudah pasrah dengan raja setan sudah jadi anak buah (lebih mudahnya dalam penyebutan). Jiwa setan bukan manusia lagi, sudah mengabdikan, jiwanya sudah dikasihkan setannya (adegan setio bernari bersama bulus).

Intan : ada adegan rumah Setio dilempar uang, apakah dilempar uang terus jadi bagus atau bagaimana mas?

Mas Anggono : Itu bukan cara dilempar jadi bagus endak. Istilahnya visualnya aku sudah berhasil mendapatkan kekayaan dengan *pesugihan*. Diambil artistiknya aja. Nanti ada topeng gede juga namanya topeng rojomolo. Topeng rojo molo yang berarti, Molo penyakit (sumber rajanya penyakit).

Intan : Kalau untuk karakter dari Asih sendiri, dan setiap pergerakannya ?

Mas Anggono : Ada adegan dimana Asih mulai curiga setio kok melakukan ritual seperti itu. Asih gambarannya orang Jawa sebagai anak Jawa yang berbakti kepada orang tuanya dan dia tertekan karena cintanya tidak disejui namun tetap setia pada pilihannya. Awal ditentang namun tetap setia.

Mas Anggono : Beberapa gerakan ada yang disebut sebagai gerakan motivasi, semisal motivasi merusak tembok.

Intan : Beberapa property yang digunakan apakah ada maksud tersendiri?

Mas Anggono : tidak ada simbol khusus. Untuk symbol *pesugihan* itu bisa digantikan dengan apapun. Kalau kepiting itu orientasinya ttg merusak. Tolak bala, sapu yang pada jaman dulu dipercaya ngusir tenun, santet, setan, dikaitkan dengan sapu lidi.

Narasumber : Mas Heru

Tempat & Tanggal : Sriwedari, 22 Agustus 2020



Intan : Film Setan Jawa itu sebelumnya mulainya tahun 2016 ngeh mas

Heru : Sekitar itu ngeh, itu sebelumnya saya tidak terlibat, 2016 itu saya belum terlibat, tahun itu malah sudah diadakan workshop-workshop setan jawa tapi saya belum terlibat, tapi setelah menginjak kepada proses syuting saya di telfon mas Garin, kalau sama saya kan orangnya santai "Ru sediakan waktu sekian minggu.." kalau mau mengajak saya seperti itu. Yang film pertama itu ya seperti itu yang film NYAI itu juga "Heru sediakan waktu 1 minggu". Lha itu sebetulnya saya nggak terlibat tapi maksudnya mas Garin nggak tau juga ya.. itu kan orang-orang misterius ya, mas Garin kan misterius

Intan : Oh berarti mas Garin ngajak njenengan niku dadakan ngeh mas?

Heru : Dadakan tapi sebelum itu kan kita sudah kerja sama dengan opera jawanya. Yang pertama Opera Jawa Tusuk Konde menceritakan tentang Rama dan Sinta, terus yang kedua Opera Selendang Merah jadi berkelanjutan terus dengan saya jadi saya nggak tau ya mungkin karena seorang sutradara jadi sudah paham lah ya istilahnya paham karakter-karakter yang dibutuhkan. La ditunjuklah saya untuk menjadi seorang ya itu Setyo.

Intan : Untuk proses produksinya berapa lama itu mas ?

Heru : Untuk produksi itu 1 minggu lebih mbak. Pengambilan gambar to?

Intan : Iya pengambilan gambarnya

Heru : Iya cukup sebentar kok itu waktunya

Intan : Nggak terlampau lama sekali?

Heru : Nggak.. nggak berbulan-bulan nggak. Lha kalau operanya prosesnya 1 tahun. Opera Tusuk Konde 1 tahun, Opera Selendang Merah itu sekitar 8 bulan kalau syuting Setan Jawa ya 1 minggu lebih lah sama observasi tempat-tempat karena beliau kan butuh rumah besar kuno, kebetulan temen saya kan ada cagar budaya itu peninggalan PB X.

Intan : Di daerah mana itu mas?

Heru : Di daerah Mangunharjo yang buat syuting, itu namanya pesanggrahan mangunharjo saya ajak kesana kemudian cocok udah disitu, pengambilan rumah saya yang sudah menjadi Bagus itu yang ada rojomolo itu. Sama pasar mistiknya itu disitu juga.

Intan : Secara keseluruhan garis besarnya film setan jawa ini tuh menceritakan tentang *pesugihan* itu ya mas? Karena lamarannya di tolat, jadi tokoh Setyo ini bagaimana caranya menjadi kaya dan bisa melamar asih?

Heru : Sebetulnya kan ada to di kehidupan nyata kan ada.

Intan : Kalau *pesugihan* kandang bubrahnya sendiri di kehidupan nyata ada mas?

Heru : Ada, di *pesugihan* kandang bubrah itu ada, terus *pesugihan* bulus njimbun ya ada, makanya disitu ada kura-kura kan? Ya itu bulus njimbun, terus buto ijo, Nyi Blorong , Tuyul kan gitu kan.

Intan : Berati itu ada kaitannya mas, bulus sama *pesugihan*?

Heru : Ada, ada kaitannya

Intan : Atau memang *pesugihan* kandang bubrah itu simbolnya bulus itu atau beda?

Heru : Nggak, nggak itu beda. Bulus Njimbun sendiri kandang bubrah sendiri. Jadi kalau sepengetahuan saya, *pesugihan* kandang bubrah itu memang dia berhasil tentang istilahnya apa kekayaannya, tapi nggak akan pernah selesai apa itu mbangun, mbangun.. rusak, mbangun rusak gitu aja terus, jadi memang mungkin beliau mas Garin itu ingin memperlihatkan ini lho kebudayaan yang ada di Jawa lha istilahnya mitos-mitos yang berkembang mungkin kan yang dari luar negeri kan belum tau, lha dia buka itu.

Intan : Kalau kaitannya sendiri sama bulus kura-kura itu apa mas? Apa sebagai simbol apa?

Heru : Itu hanya sebagai simbol aja

Intan : yang kaitannya yang film pertama, anak yang tidak terima kura-kuranya dimakan sama kolonial itu?

Heru : Itu bisa jadi, tentang flashback aja cerita apa cerita belakangnya

Intan : Tapi secara keseluruhan garis besarnya dari awal sampai akhir itu berkesinambungan.

Heru : Heem

Intan : Lha apa pendapatnya njenengan pertama waktu ditawari untuk film Setan jawa, lha soalnya kan film bisu mas lha niku njenengan priapun mas?

Heru : Kalau saya karena memang sudah beberapa kali kerja sama dengan mas Garin dan sedikit banyak saya tahu tentang sifat dan wataknya dan bagaimana cara kerja beliau, ya saya terima aja. Lha di samping itu setelah saya membaca scriptnya itu saya juga bertanya-tanya istilahnya saya memahami bagaimana to *pesugihan-pesugihan* itu istilahnya untuk memancing rasa saya karakter saya itu. Kalau

karakter sebetulnya karakter kehidupan sehari-hari kok itu kan gitu ya.

Intan : Tapi di tokohnya itu ada acting sama tarian, nah jadikan pesan yang disampaikan itu kan dari gerak-gerak natural biasa kan juga ada tarian nah itu mungkin beberapa penonton kan ada yang di binggungkan mas tarian-tariannya itu, itu apa ada maksud tersendiri, maknany ?

Heru : Lhaa istilahnya gini kalau katakanlah suku-suku yang ada di Indonesia katakanlah mereka tuh kalau misalnya upacara sesembahan kepada apalah istilahnya leluhur pastikan pakai tarian kebanyakan itu kan. Nggak itu lah film-film dulu waktu pemujaan ingin menurunkan hujan katakanlah mengadakan upacara, upacara penurunan hujan pasti ada tarian dan ada pengorbanan disitu jadi ada acara pengorbanan, itu identik kok, kental banget dengan apa ya istilahnya kebudayaan di Jawa sangat kental dan akan lebih kalau menurut saya lho ya dengan menarikan itu akan lebih dapat lah istilahnya kita melakukan sebuah ritual itu dengan menari itu *luweh teteg, luweh kecekel* daripada diam, kalau aku.

Intan : Itu awal mulanya yang mengusulkan ada tariannya didalamnya itu ?

Heru : Ya mas Garin

Intan : Oh mas Garin memang mengusulkan ada tariannya dan gerak natural biasa ?

Heru : Karena pemainnya tokoh-tokohnya kan penari semua, Bigel itu kan penari apa itu pake tangga itu. Basicnya dia seperti itu Bigel itu, makanya mas Garin tertarik karena kan kalau pakai tarian kan karena dia udah punya basic. Saya sendiri juga penari Jawa.

Intan : Berarti njenengan dalam membawakan beberapa karakter Setyonya itu ada kesulitan nggak mas ?

Heru : Kalau kesulitan hanya karena gini sebetulnya sama ya frame per frame seperti frame pertunjukkan tapi framenya beda, kalau seni pertunjukkan kan framenya penonton lha kalau film itu kan frame nya frame kamera dan kamera itu kan lebih tajam, kita istilahnya tidak konsentrasi sedikit pun akan terlihat. Contohnya gini aku nonton sampean jane aku fokus sampean ning aku *ngulati* mbak e lha ilang ra ? Lha itu akan tertangkap di kamera. Lha itu yang membuat kesulitan saya di bawah frame kamera tetapi dengan perjalanan itu pastikan mas Garin mengarahkan.

Intan : Kalau mas Garin sendiri mengarahkannya itu setelah memberikan naskah apakah gerak yang dibawakan sama tokoh yang diawakan itu apa ya istilahnya langsung disuruh atau improvisasi mas?

Heru : Ya itu tadi saya sudah katakan, mas Garin sudah tau kemampuan saya, karena ya beberapa kali kerjasama *nari Bedhoyo ru kowe ngko, nari konsen noto pengo* gitu.

Intan : Oh hanya begitu saya mengarahkannya

Heru : Jadi untuk koreografernya ya saya sendiri, ya itu spontanitas, kon mbaleni raiso.

Intan : Itu ada *re-take - re-take* lagi nggak mas di beberapa adegan ?

Heru : Adaa, sistemnya juga *cut to cut*, angle sana angle sini. Capek ☹

Intan : Oh tetep ada, tapi lumayan juga itu mas 1 jam bisa 1 minggu, hebat juga.

Heru : Cepet itu apalagi langsung berpindah-pindah pertama di tempat sana, terus di kelayan di tempatnya mas Sardono terus di Jogja terus di alas karet, rumah saya yang jelek, di film rumah saya yang jelek itu di alas karet terus di rumahnya mas Garin Jogja sana yang saya melamar ditusuk lha itu di rumahnya mas Garin yang Jogja, lha itu lumayan cepet lah itu nggak ada jeda satu hari dua hari langsung itu besok di Jogja besok dimana itu.

Intan : Dari karakter sendiri yang membawakan dia frustrasi mas kan itu ada adegan sapu di taruh di wajah terus dimainkan, lha itu apa ada maksud atau ingin menyampaikan pesan ?

Heru : Itu ide mas Garin, saya hanya di beri arahan *cukup gaween koyok celeng, lambene koyok cangkeme celeng*, makanya saya mengimprovisasi gerakan sapu itu sebagai tanda frustrasi dalam adegan itu hanya diberi tahu *cobo gaween koyok cangkeme celeng*, mengeksplorasi, eksplor aja ide nya itu. Jadi disuruh mengeksplorasi sapunya gitu. Jadinya saya eksplorasi yowes ngono kae koyok ning film.

Intan : Celeng sendiri apa ada maksud lain mas ?

Heru : Kan ada *pesugihan* babi negepet, dadi rasane frustrasi *kemudu pengen ngepek bojo kae ning jane raiso wong kowe ki wong mlarat ra nduwe opo-sopo sing mbok senengi bangsawan*, lha satu-satunya jalan kan mestine kalau sing pikiran e jernih yoweslah pupus, yowes rasah, kalau memang pengen yo kuwi mau carane milih jalan pintas, dan mesti berhasil kok lek golek *pesugihan* ki dan mesti sugih kok dan cepet kok, kan ngono to.

Intan : Adegan-adegan lain yang dibawakan kayak nyiram pakai air sumur gitu ya hanya apa mas?

Heru : Frustrasi itu, kefrustasian. Nari-nari ngubengi sumur, ya itu hanya tanda frustrasi. Gambaran kefrustasian saja.

Intan : Berarti memang kandang bubah itu selalu rusak gitu terus mas ?

Heru : Selalu rusak dan nanti setelah meninggal yang punya itu akan menjadi *soko* nya akan menjadi *cagak'e* dan ada disitu dan nggak akan diterima di akhirat, *ceritane ngono nek wong jowo*.

Intan : Kalau dalam filmnya sendiri kan setelah adegan Setyo sama Asih bercinta itu kan langsung cut ke wajah setan jawanya setan

pesugihannya, raja setannya, lha itu apa karena raja setannya tidak terima karena njenengan bercinta sama asih atau pripun mas?

Heru : Lha itu kan penggambaran perjanjian, kan kalau kita mencari *pesugihan* itu pasti ada perjanjian. Lha perjanjiannya itu saya tidak bisa memenuhi perjanjian itu, perjanjiannya disitu tidak disebutkan ya. Lha perjanjiannya bisa apa aja *kudu ngeki tumbal*, kudu masrahke bojone yo iso maksud e dalam arti rojone setan ki pengen bercinta dengan bojone yo iso, sesuai dengan perjanjiannya lha lek gon film kan tidak dijelaskan. Cuman ning kono kuwi aku gaiso memenuhi perjanjiannya itu wong aku golek *pesugihan* itu tanpa sepengetahuan Asih kan gitu, makane Asih kan curiga itu, kok bojoku selalu mengadakan sebuah ritual ki ngopo.

Intan : Terkait dengan gestur tokoh sih mas. Dari pesan yang dibawakan pemain itu kan melalui gestur tokoh untuk keseluruhannya, lha itu apa ada istilah tertentu sih mas yang dinamakan gerak natural itu apa istilahnya atau gerakan tarian yang dibawakan itu ?

Heru : Nggak ada ii kalau istilah-istilahnya itu jadi mengalir aja cuma mengalir aja.

Intan : Jadi saumpamanya mas Garin cuma mengarahkan nanti kamu frustrasi ya, terus njenengan yang membawakan bagaimana ?

Heru : Heem, terus disitu cobo *nari bedhoyo* saya membawakan tapi nanti kalau misalkan mas Garin anu itu terlalu kuat, artinya powernya terlalu kuat cobo dialuske neh seperti itu semacam itu tok. Jadi kita bergerak sebelum *take* jadi kita bergerak dulu yang diminta beliau, jadi sudah itu bungkus persiapan *take*, cut ulangi, cut ulangi, angle ini diambil. Kameramennya juga kameramen professional, orang cina atau orang mana ya, orang singapore kayaknya kameramennya itu. Jadi beliau juga seperti itu sebelum *take* yowes koyok yowes mboh ilmune piye yo gur nganggo tangan, terus

nganggo kamera di deleh tok ngene. Habis itu dia perintah sama *crew*. Mengalir terus, tidak ada permasalahan yang signifikan gitu nggak ada mengalir terus kok.

Intan : Saya mau menayakan beberapa gerakan yang njenengan bawakan, lha itu kan ada adegan njengan menari didepannya bulus setelah topengnya dibuat sudah jadi, lha itu maksudnya gimana ya mas?

Heru : Itu sebuah penggambaran kegembiraan. Pertama awal sekali mendapatkan rejeki dalam arti pemujaannya berhasil terus diberikan kekayaan pertama kali yo seneng banget no. Lha itu penggambaran rasa seneng. Pas saya pakai topeng itu to?

Intan : Iya pas pakai topeng terus nari di bawah itu.

Heru : Iya itu hanya penggambaran kegembiraan dan pengucapan terima kasih kepada si bulusnya. Nggak mungkin orang *pesugihan* terus terima kasih ning Gusti Allah, mergo wes ketutup pikirane. Jadi ya sebatas penggambaran kegembiraan itu aja.

Intan : Berarti memang mengalir gitu aja mas nggak ada kesulitan sama sekali buat membawakan gestur itu.

Heru : Dan itu kan yang menjadi mudah itu sama kayak kehidupan nyata, yang menjadi mudah kan itu. Jadi kalau cerita yang cerita nyata itu lebih mudah lek aku karena ada di kanan kiri kita gitu lho.

Intan : Kalau dari ritualnya sendiri mas, ritual *pesugihan* yang setelah di pasar mistikya?

Heru : Ohh, ada di candi juga kan ?

Intan : Iya ada ada di Candi Sukuh. Kalau di candi sukuh itu kan rumahnya raja setannya ?

Heru : Itu, koyok ngene, kita masuk dalam alam kasat mata ya alam yang berbeda dengan alam kita dadi opo yo lak ku ngarani koyok penerimaan, koyok penerimaan anggota baru contoh e ngono kuwi jadi itu hanya sebuah ritual penerimaan anggota baru. Karena kita

memerintah *pesugihan* waktu masih hidup tapi ketika kita nanti mati, nanti ganti kita yang diperintah karo bos e karena raja setannya gitu lho.

Intan : Kan itu juga diatasnya Linggayoni itu mas ? Lha itu maksudnya apa ya mas ? yang njenengan nari disana ?

Heru : Dicandi ya? Sana menari disitu?

Intan : Iya terus endingnya njenengan ambil topeng, apakah perjanjian awal njenengan bertemu dengan setan *pesugihannya*?

Heru : Mungkin itu.

Intan : Kan kayak Linggayoni sendiri kan simbol laki-laki dan perempuan. Asih juga ada adegan disitu juga.

Heru : Itu kalau Asih itu kan memutuskan perjanjian kepada raja setannya, perjanjian saya dengan raja setan dia akan memutuskannya, sampai dia bercinta dengan raja setan untuk persyaratannya demi suaminya, mungkin itu ya benang merahnya antara Linggayoni dengan ceritanya mas Garin mungkin semacam itu. Karena kesalahan saya juga pemain hanya nglakoni wae jadi tidak bertanya detail dengan mas Garin iki karepe opo, karepe opo gitu, aku ngene karepe opo mas gitu cuma mengalir aja, jadi saya tidak bertanya kenapa simbolnya Linggayoni.

Intan : Ada kesan tertentu nggak mas membawakan karakter tokoh film bisu nggak ada dialognya gitu apakah lebih mudah apakah lebih susah ?

Heru : Kalau aku lebih mudah, apalagi disitu kan prosentasinya kan menggunakan tari-tarian kan lebih gampang kalau menggunakan dialog mungkin saya belum ada pengalaman disitu bermain film kalau pakai dialog. Ya ada lah pengalaman waktu bantu S2 juga orang IKJ lulusan IKJ buat film cerita pendek tentang kekerasan saya partnernya sama ini bintang sinetron FTV.

Intan : Kalau disini njenengan berdialog nopo mboten di wayang orang niki?

Heru : Kudu ngapalne sak mene ki.

Intan : Ini setiap hari berarti naskahnya ganti terus ngeh mas ?

Heru : Ganti terus, kan ceritane ganti. Kudu ngapalke. Kalau disini kita baca semua dulu tekniknya, tidak harus sesuai tapi lak wes roh karep eek an lebih gampang.

